

LAPORAN PENELITIAN DOSEN

KARAKTER MUSIK POP DALAM ARANSEMEN MUSIK GEREJA



Oleh

Hengki B. Tompo, M. Si. (2309086501)

Penelitian ini dibiayai oleh Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest dalam Rangka Penelitian Institusion

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM)

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INTERNASIONAL HARVEST

TANGERANG

AGUSTUS 2018

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena kasih anugerah dan penyertaan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Artikel ini. Penulis juga amat bersyukur ditengah kesibukan rutin mengajar sebagai dosen, masih berkesempatan melakukan penelitian dalam rangka pemenuhan Amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Seiring perjalanan sejarah kekristenan, musik gereja juga turut berkembang sesuai konteks ruang dan waktu. Perkembangan musik pop juga ikut mempengaruhi konten-konten musikal terkait repertoar musik gerejawi saat ini. Corak musik gereja juga ikut mengalami perkembangan yang lebih lentur dengan budaya pop khususnya di bidang musik. Ada begitu banyak repertoar musik gereja yang dipengaruhi oleh genre ini secara khusus dalam konteks gereja “konteporer”.

Penulisan artikel ini terlaksana atas sumbangsi berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga amal baik akan mendapat ganjaran setimpit oleh Tuhan yang Mahakuasa. Peneliti juga menyadari bahwa hasil karya ini masih jauh dari sempurna, segala kritik sangat dibutuhkan guna pengayaan bidang musik khususnya musik dalam konteks gerejawi,

Terimakasih, Tuhan Memberkati.

Tangerang, Agustus 2018

Penulis.

ABSTRAK

Perkembangan musik gereja sudah terjadi berabad-abad menyesuaikan dengan ruang dan waktu seiring sejarah perjalanan kekristenan. Akhir-akhir ini sorotan terhadap dominasi musik pop dalam repertoar musik gereja khususnya gereja “kontemporer” (Karismatik/Pentakostal) sangat mengemuka dengan pro maupun kontranya. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana karakter musik pop masuk dan menjadi bagian dalam repertoar musik gereja. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif melalui studi kepustakaan berkenaan dengan sumber-sumber yang mencatat perjalanan musik pop maupun musik gerejawi. Disamping itu pendekatan secara sosiologis juga dilakukan untuk melihat secara kritis sejauhmana budaya masa turut berpengaruh terhadap corak musik gerejawi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter musik pop sudah masuk dan menjadi bagian dari musik gereja masa kini. Gereja berupaya juga merespon perkembangan zaman serta perubahan sosial budaya dalam masyarakat. namun sebagai praktisi musik gereja perlulah kiranya mempertimbangkan secara bijak untuk menyaring mana yang layak dan pantas kita persembakan kepada Raja diatas segala Raja, Tuhan Masa Agung Nan Mulia, yang bertahta diatas puji-pujian umatNya

Kata kunci : Musik Pop, Aransemen, Musik Gereja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Musik merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas dari kehidupan umat manusia sehari-hari. Di sekolah-sekolah, pusat perbelanjaan, kantor-kantor, media masa elektronik, dan tempat-tempat lainnya musik juga dapat kita dengar. “Musik mampu melintasi batasan usia, jenis kelamin, ras, agama maupun suku bangsa”.¹ Ketika Allah memnciptakan bumi beserta isinya, Allah juga menciptakan musik untuk digunakan oleh para malaikat sebagai alat untuk memuji dan menyembah Tuhan, maka Allah memberi kepercayaan kepada malaikat bernama Lusifer untuk mengepalari depertemen musik. Lusifer adalah malaikat yang jenius dibidang musik.² Akan tetapi dalam mengemban tugasnya sebagai pemimpin para malaikat dalam bermusik ia mulai serong, maka Allah membuang Lusifer ke bumi sebagai salah satu bentuk hukuman yang Allah berikan kepadanya.

Ketika Allah menciptakan manusia, maka Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk mengelola musik, untuk kemudian musik digunakan sebagai alat untuk memuji dan menyembah Dia, mengembalikan musik seperti tujuan awal diciptakan, akhirnya manusia menggantikan posisi dan peran Lusifer serta para malaikat yang mengikuti jejak Lusifer yang dibuang Allah ke bumi.

Dalam konteks gereja sendiri musik merupakan salah satu piranti penting dalam hidup kekristenan, terutama yang berhubungan dengan ritus ibadah. Seiring perjalanan sejarah, musik gereja juga turut berkembang sesuai konteks ruang dan waktu. Dalam perkembangannya, musik gereja juga terpengaruh dengan masifnya perkembangan industri budaya yang memproduksi musik pop.

Situasi ini mempengaruhi konten-konten musikal terkait repertoar musik gerejawi hingga saat ini. Corak musik gereja juga ikut mengalami perkembangan yang lebih lentur dengan budaya pop khususnya di bidang musik adalah terutama di lingkungan gereja-gereja masa kini yang beraliran Pentakosta/Karismatik atau lazim disebut gereja “kontemporer, dimana disetiap ibadah selalu menggunakan alat-alat musik modern seperti; Drum-Set, Electric Bass, Keyboard, dan lain-lain. Hal ini yang membedakannya dari gereja-gereja “liturgis” yang

¹ Winardo Saragih, Misi Musik Menyembah atau Menghujat Allah, Andi Offset, Yogyakarta, 2008.

² John Handol, *Nyanyian Lusifer* (Andi, Yogyakarta, 2002)

biasanya menggunakan Organ/Orgel atau Piano dalam mengiringi nyanyian-nyanyian Himne dalam format paduan suara. Dalam konteks gereja “kontemporer” ada begitu banyak repertoar musik gereja yang dipengaruhi oleh genre musik pop, baik dalam corak komposisi maupun aransementnya.

Penulisan ini mau mengkaji sejauhmana elemen-elemen musikal musik pop turut mempengaruhi aransemen pada repertoar-repertoar musik gereja yang ada saat ini. Secara khusus akan dibahas fenomena musik pop dalam aransemen musik gereja, antara musik yang digunakan dalam gereja atau dalam kegiatan ibadah yang disebut musik gereja dengan musik yang dimainkan diluar gereja atau biasa disebut musik sekuler (profan).

Metode

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif melalui studi kepustakaan berkenaan dengan sumber-sumber yang mencatat perjalanan musik pop maupun musik gerejawi. Disamping itu pendekatan secara sosiologis juga dilakukan untuk melihat secara kritis sejauhmana budaya masa turut berpengaruh terhadap corak musik gerejawi.

PEMBAHASAN

Penggunaan Genre Musik dalam Gereja

Menurut catatan sejarah, musik di muka bumi mulai ada dan berkembang sejak zaman purbakala dengan bentuk musik yang lebih di dominasi oleh ritmik yang digunakan oleh manusia purba. Pada era modern, seperti saat ini musik ikut berkembang mengikuti perkembangan zaman dan perubahan di segala aspek kehidupan/ kebudayaan manusia.

Musik memiliki beberapa elemen pokok seperti; irama (ritmik), melodi, harmoni, dan unsur lain seperti timbre, dinamika, dan lain-lain. Elemen-elemen tersebut apabila disatukan dengan mempertimbangkan aspek estetika, maka terciptalah musik yang sampai saat ini berkembang pesat dengan berbagai genre maupun sub-genre. Sebagai misal, dikenal genre klasik, Jazz, Blues, Rock, Pop, Country, dan lain sebagainya.

Harus diakui bahwa musik pop hingga saat ini merupakan musik yang paling digemari oleh sebagian besar penduduk bumi, tidak terbatas dari umur, jenis kelamin, suku,

ras, agama dan bahkan negara, bisa dikatakan bahwa musik genre ini telah tembus ruang dan waktu. Hal inilah yang memberanikan penulis untuk mengkaji secara khusus topik ini karena ada sesuatu yang mengundang daya tarik masa dari musik ini.

Salah satu yang membuat musik ini lebih gampang diterima oleh khalayak ramai adalah karena dikemas secara sederhana, jauh dari kerumitan, mudah dipelajari aransemen musiknya, memiliki motif melodi yang mudah diingat dan relevan dengan kaum muda. Jika melihat fakta secara kritis dan cermat, yang terjadi saat ini corak musik yang dimainkan didalam gereja (khususnya gereja “kontemporer”), hampir sama dengan musik-musik yang dimainkan di dunia sekuler. Menurut pengamatan penulis, musik popo adalah musik yang cenderung mendominasi musik-musik yang dimainkan di dalam gereja oleh para musisi gereja, apa sesungguhnya yang menyebabkan musik pop ada dalam aransemen musik gereja, dan sejak kapan hal itu terjadi?

Akhir-akhir ini juga marak band-band dan label musik “rohani” yang memproduksi musik pop rohani dalam karya karya mereka dan dalam industri rekaman, sehingga produksi pop rohani dapat disebarluaskan dan diperdengarkan kepada banyak orang. bahkan melarang pihak lain menggunakan lagunya tanpa seijin yang bersangkutan.

Apakah gereja memanfaatkan musik pop dalam ibadah yang digunakan untuk memuji dan menyenbag Tuhan, dengan alasan musik pop lebih mudah diterima masyarakat karena musiknya sederhana, mudah dipelajari aransemen musiknya serta memiliki motif melodi yang gampang diingat, atau mungkin musik gereja yang terpengaruh oleh musik pop yang sedang berkembang dengan alasan-alasan tertentu, atau gereja juga mendapat pengaruh dari musisi-musisi sekuler yang biasanya memainkan musik pop. Dan ketika bertobat dan mau melayani Tuhan dibidang musik mereka membawa corak permainan musik sekuler kedalam gereja. Atau mungkin juga hal tersebut banyak dipengaruhi oleh maraknya perkembangan Budaya Pop dengan dukungan industri budaya dan media masa. Industri budaya tumbuh subur dan berkembang pesat karena lahir dari kandungan kapitalisme yang di pelopori oleh industri musik bangsa barat.

KAJIAN TEORI

a. Aransemen Musik Gereja

Sebelum membahas tentang aransemen musik gereja, perlu dijelaskan lebih dahulu apa sesungguhnya musik gereja itu sendiri. Menurut Karl-Edmund Prier dalam *Sejarah Musik jilid II*, musik gereja diciptakan dan dipergunakan untuk keperluan ibadah.³ musik gereja bersifat esensial dalam menambah dimensi-dimensi lebih jauh terhadap perasaan dan keindahan dalam ibadah.⁴ hal tersebut mengandung arti bahwa musik gereja memiliki andil dalam membantu jemaat untuk lebih mudah terhubung dengan Tuhan melalui musik yang dimainkan oleh para pemusik di gereja. Tidak hanya itu, tetapi setiap musik, nyanyian dan alat musik yang digunakan dalam perayaan iman gereja juga disebut musik gereja.⁵

Pengertian aransemen sendiri menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah “usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pertunjukan yang pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandungnya”.⁶ Sedangkan pengertian aransemen menurut Kamus Musik adalah “gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental.”⁷

b. Pengertian Musik Pop

Dalam Kamus Musik Karangan Pono Banoe disebutkan,

Musik adalah sebuah gabungan antara melodi, ritme dan harmoni yang dikombinasikan dan akhirnya membentuk sebuah bunyi yang indah. Unsur-unsur musik secara lengkap meliputi: suara musik, notasi musik, unsur teori yang membahas perihal jarak dua nada, dan unsur korrd serta harmoni.⁸

³ Karl-Edmund Prier, SJ, *Sejarah Musik Jilid II* (Yogyakarta, PML, 2007).

⁴ James White, *Pengantar Ibadah Kristen*, Liem Sien Kie (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2009).

⁵ E. Martasudjita, Pr & J.Kristianto, Pr. *Panduan Memilih Nyanyian Liturgi* (Yogyakarta, Kanisius, 2007).

⁶ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Gita Media Press, t.t)

⁷ Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta, Kanisius, 2003)

⁸ *Ibid.*

Musik tercipta dari dari benda-benda yang dipukul, dipetik, digesek, ditiup dan mampu menghasilkan getaran, dan melalui getaran yang ada akan timbul suatu bunyi, yang sesuai dengan frekwensi dari masing-masing getaran yang menimbulkan perbedaan bunyi dan pada akhirnya menghasilkan sebuah nada. Itulah sekilas tentang bagaimana terciptanya musik.

Berbicara tentang “musik pop” (populer), terdapat dua (2) terminologi untuk melihatnya; pertama musik populer terkait dengan gaya musik (genre) yang membedakannya dari musik klasik, jazz, blues, country, dan lain sebagainya. Disini pemusik atau para apresiator musik akan dengan mudah mengenali musik apa yang sedang didengar atau disaksikan, musik pop dibedakan dari genre musik yang lain.

Kedua, “musik pop” terkait dengan sifat populer dari sebuah karya musik, meskipun sebuah lagu bergaya “himne” atau klasik sekalipun, karena sudah masuk industri dan menjadi laris di seantero dunia, maka lagu tersebut juga masuk dalam kategori musik yang sedang populer. Sebagai misal, lagu “*The Prayer*” karya David Foster yang jelas bergaya (genre) klasik dan dinyanyikan dengan gaya seriosa, akan tetapi karena lagu tersebut booming di pasar musik dunia, maka lagu tersebut masuk golongan lagu “populer”.

Istilah “populer” sebagai sifat terkait dengan sifat dari lagu populer yang dikonotasikan sebagai berikut: a). mudah dikuasai oleh banyak orang, b). digemari oleh khalayak banyak, dan c). mudah dipahami masyarakat pada umumnya. Hal tersebut memperjelas apa yang dikemukakan oleh Adorno bahwa, musik pop dan lagu-lagu pop makin lama makin terlihat mirip satu dengan yang lain, namun hal pokok ini disembunyikan oleh tambahan-tambahan yang lain, mungkin dengan membuat intro yang berbeda, *interlude* yang bervariasi maupun variasi-variasi yang lain.⁹

Pendapat senada juga muncul dari seorang penulis buku “*American Music* yahni Daniel Kingman, bahwa “*popular song enjoyed by the general populace and not associated with the stage or the concert hall*”.¹⁰ Hal-hal tersebutlah menurut Daniel yang menyebabkan musik atau nyanyian pop lebih mudah diterima oleh khalayak banyak tanpa memandang status, usia, jenis kelamin, maupun suku-bangsa serta negara asal.

⁹ Dominic Strinati, *Popular Culture*, Pengantar Menuju Teori Budaya Populer (Bentang Budaya, Yogyakarta, 2007)

¹⁰ Daniel Kingman, *American Music* (New York: Schirmer Books, 1998).

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa musik pop merupakan musik yang diproduksi oleh sebuah industri budaya secara massal dan dijual kepada masyarakat dengan bantuan media komunikasi maupun media massa dengan menggunakan aransemen musik yang sederhana namun menarik, menggunakan modus/tangga nada diatonis, pola ritmik yang stabil, sering melakukan pengulangan melodi yang ada pada lagu atau musiknya sehingga mudah dicerna dan enak untuk dinikmati oleh orang kebanyakan.

c. Perkembangan Musik Pop

Sejak kemunculannya di awal abad ke-20 musik pop mulai diperhitungkan apalagi bersamaan dengan munculnya industri rekaman dan alat-alat rekam yang mulai melakukan rekaman musik. Hal tersebut memberi kesempatan bahkan karpet merah bagi musik pop untuk disebarluaskan keseluruh dunia,¹¹

Musik atau lagu-lagu pop di produksi dalam jumlah yang banyak dan didistribusikan melalui penjualan piringan hitam, kaset dan seterusnya dan untuk publikasi menggunakan media baik cetak maupun elektronik. Makin hari musik pop dikenal dan digemari oleh hampir semua populasi manusia di bumi ini. Tidak jarang musik pop ikut menghegemoni dan mendominasi musik-musik tradisi yang ada di semua suku-suku bangsa di dunia.

Richard Middleton dan Manuel Peter dalam “popular music” mengutarakan bahwa bentuk musik yang sederhana dengan lagu yang memiliki potongan instrumental yang mudah disebarluaskan juga kepada kalayak amatir yang bisa menyanyikan lagu-lagu pop.¹² hal tersebut dapat dilihat pada beberapa artis pop terkenal yang memiliki pamor yang luar biasa dapat dibuktikan dengan begitu banyak penggemar terlihat ketika mereka mengadakan konser musik.

Kesuksesan pop juga tidak bisa dilepaskan dari aspek industri melalui Label yang ikut mendongkrak nama sang artis untuk menjadi terkenal. Hal yang tidak bisa dipungkiri adalah aspek komersialisasi musik pada musik pop. Ada begitu banyak artis penyanyi pop maupun group band pop yang ikut meramaikan musik pop dunia, seperti Elvis Presley, Madona,

¹¹ <http://www.musiclessonsonline.co.uk/HistoryOfPopMusic.html>

¹² Richard Middleton, Manuel Peter *Popular Music di Grove Music Online*.

Michael Jackson, John Lennon, juga group-group band seperti The Beatles, Bee Gees, Queen, Genesis, dan lain-lain.

Pengaruh Karakter Musik Pop dalam Gereja

Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji, tidak hanya dari sudut pandang musikologi semata, tetapi melihatnya dari pendekatan interdisiplin akan membuatnya lebih kompleks dan saling mendukung. Mungkin fenomena ini sudah relatif lama terjadi dalam konteks gereja. Secara khusus gereja yang lebih banyak menggunakan warna musik pop dalam ibadahnya adalah gereja yang beraliran Karismatik/Pentakosta atau sering juga disebut gereja-gereja “kontemporer” dimana tata liturgi ibadah maupun musiknya berbeda dengan gereja-gereja arus utama seperti katolik, Protestan, dan gereja liturgis lainnya.

Yohanes Luni Tumanan dalam sebuah tulisan mengatakan bahwa, fenomena ini dipengaruhi oleh derasnya arus budaya pop yang mampir dalam ibadah gereja. Hal ini terlihat dengan munculnya Christian Contemporary Music (CCM) yang selalu menggunakan alat band dalam ibadah untuk menghadirkan warna musik Kriaten Kontemporer.¹³ harus diakui bahwa penggunaan genre musik pop dalam ibadah lebih banyak digunakan di lingkungan gereja-gereja “kontemporer” atau karismatik/pentakostal.

¹³ J.L Tumanan, *IBadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif terhadap Hadirnya Budaya Populer dalam Gereja Masa Kini*. (Jurnal Jaffray, 2015)

Kesimpulan

Dari Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter musik pop sudah masuk dan menjadi bagian dari musik gereja masa kini. Gereja berupaya juga merespon perkembangan zaman serta perubahan sosial budaya dalam masyarakat. Musik itu sifatnya netral hanya merupakan presentasi estetis, namun dalam konteks kekristenan, musik memiliki fungsi baik secara vertikal (Glorifikasi) maupun horisontal (*Santifikasi). Penggunaan berbagai genre dalam gereja masa kini sudah merupakan sebuah keniscayaan, namun sebagai praktisi musik gereja perlulah kiranya mempertimbangkan secara bijak untuk menyaring mana yang layak dan pantas kita persembahkan kepada Raja diatas segala Raja, Tuhan Masa Agung Nan Mulia, yang bertahta diatas puji-pujian umatNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe,Pono. *Kamus Musik* (Yogyakarta, Kanisius, 2003)
- Edmund, Karl Prier, SJ, *Sejarah Musik Jilid II* (Yogyakarta, PML, 2007)
- Handol, John, *Nyanyian Lucifer* (Andi, Yogyakarta, 2002)
- Kingman, Daniel, *American Music* (New York: Schirmer Books, 1998).
- Middleton, Richard, Manuel Peter *Popular Music di Grove Music Online*.
- Saragih, Winardo, *Misi Musik Menyembah atau Menghujat Allah*, Andi Offset, Yogyakarta, 2008.
- Strinati,Dominic, *Popular Culture*, Pengantar Menuju Teori Budaya Populer (Bentang Budaya, Yogyakarta, 2007).
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Gita Media Press, t.t
- Tumanan, J.L, *IBadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif terhadap Hadirnya Budaya Populer dalam Gereja Masa Kini*. (Jurnal Jaffray, 2015)
- White, James, *Pengantar Ibadah Kristen*, Liem Sien Kie (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2009).
- E. Martasudjita, Pr & J.Kristianto,Pr. *Panduan Memilih Nyanyian Liturgi* (Yogyakarta, Kanisius, 2007).